



Contents lists available at [Journal IICET](https://journal.iicet.org)

Jurnal EDUCATIO (Jurnal Pendidikan Indonesia)

ISSN: 2502-8103 (Print) ISSN: 2477-8524 (Electronic)

Journal homepage: <https://jurnal.iicet.org/index.php/jppi>



Efektivitas konseling kelompok model realita untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di sekolah menengah kejuruan

Banowati Banowati^{*)}, Luh Putu Sri Lestari, Dewi Arum
Universitas Pendidikan Ganesha, Bali, Indonesia

Article Info

Article history:

Received Mar 19th, 2023

Revised May 22th, 2023

Accepted Jun 26th, 2023

Keyword:

First keyword

Second keyword

Third keyword

Fourth keyword

Fifth keyword

ABSTRACT

This research aims to know the effectiveness of reality counseling to vocational high school student motivation learning. This research used quantitative research type with quasi eksperiment non equivalent control group design. The subject in this research are 7 student as experimental class category low learning motivation and 7 student as control class. The two class were initially given a pretest, furthermore, only class experimental received treatment reality model group counseling, the control class it function as a comparison. The provision of reality group counseling to the experimental group was carried in 6 meetings after which student with experimental and control were given a post test, to know the effectiveness of reality counseling. In addition to analyze this subject, this research uses effect size. The result of this research shows that $E_s=11,11$, $p>0,05$. Finally the conclusion is realita group counseling effective can be used increase the learning motivation.



© 2023 The Authors. Published by IICET.

This is an open access article under the CC BY-NC-SA license
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0>)

Corresponding Author:

Banowati, B.,
Universitas Pendidikan Ganesha, Bali, Indonesia
Email: banowati@undiksha.ac.id

Pendahuluan

Pada dasarnya setiap individu memiliki keinginan yang sadar untuk memotivasi, mengarahkan dan menjaga perilaku mereka agar termotivasi untuk melakukan tindakan yang mengarah pada pencapaian hasil atau tujuan tertentu. Hal yang sama berlaku dalam memupuk motivasi belajar siswa yang merupakan salah satu metode untuk mengembangkan kemampuan dan keinginan belajar mereka. Dengan demikian, pendidikan dapat dianggap sebagai investasi bagi sebuah negara yang memiliki manfaat sebagai modal untuk kehidupan individu saat ini dan masa depan (Aris & Wahyumiani, 2022).

Motivasi dalam pendidikan tidak lepas dari adanya peran pendidikan formal di sekolah. Sekolah sebagai lembaga formal memiliki peran penting dalam menyediakan pengetahuan dan keterampilan melalui berbagai kegiatan, baik yang berhubungan dengan aspek akademik maupun non-akademik. Asri et al., (2014) mengemukakan bahwa dalam konteks pembelajaran akademik, motivasi memainkan peranan penting dengan mendorong dan menghasilkan upaya yang dilakukan sebagai respon terhadap kebutuhan untuk mencapai prestasi dalam kehidupan. Hal tersebut menjadikan individu memiliki usaha, keinginan dan dorongan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Menurut Burton (dalam Zuhairani, 2021), tujuan merupakan hal yang ingin dicapai dan dapat memberikan kepuasan bagi individu. Keberadaan tujuan ini akan mempengaruhi kebutuhan

iindiviidu dan akan meimiicu motivasi dalam diriinya. Maka dari itu, seseorang perlu di beriikan pemahaman mengenai tujuan dari apa yang mereka lakukan untuk meningkatkan motivasi mereka. Sebagai contoh, seorang pelajar harus di beri sebuah pemahaman tentang tujuan belajar yang sedang ia tempuh untuk dapat meningkatkan motivasi belajar. Namun, selama ini banyak peserta didik sepeerti kehilangan motivasi dalam proses belajar. Mereka hadir di kelas secara fisik hanya untuk menjalankan rutinitas belajar sesuai jadwal yang telah ditentukan oleh sekolah. Peserta didik hanya sebagai objek yang hanya menyeras apa yang disampaikan oleh guru, sehingga kehilangan pemahaman tentang tujuan belajar dan belajar di sekolah hanya menjadi formalitas belaka. Selain itu, juga terdapat kekurangan dalam tingkat keaktifan dalam proses belajar yang efektif (Rumhadi, 2017).

Menurut Hamalik (dalam Saptono, 2016) mengemukakan bahwa motivasi memiliki peran penting dan sangat menentukan dalam proses belajar. Motivasi akan berdampak pada hasil belajar siswa, baik secara langsung maupun tidak langsung. Setiap siswa memiliki tujuan dalam aktivitas belajarnya, sehingga akan mendorong mereka memiliki motivasi yang kuat untuk mencapainya. Motivasi tersebut akan mendorong siswa menjadi lebih rajin dalam belajar dan mencapai hasil belajar yang tinggi. Sedangkan di sisi lain, siswa yang kurang memiliki motivasi belajar cenderung memiliki hasil belajar yang rendah. Penting bagi siswa untuk memahami tujuan belajar yang mereka jalani agar dapat meningkatkan motivasi belajar. Terkadang, proses belajar tidak dapat mencapai hasil maksimal karena kurangnya dorongan yang berasal dari motivasi. Oleh karena itu, memberikan motivasi yang tepat kepada siswa akan sangat mendukung semangat belajar dan mendorong siswa untuk mencapai hasil yang optimal sesuai dengan tujuan yang diinginkan (Eimda, 2018).

Menurut Martaniah (dalam Mulyaningsih, 2014) mengemukakan bahwa siswa yang memiliki motivasi tinggi memiliki karakteristik sebagai berikut : memiliki kepercayaan yang lebih besar dalam menghadapi tugas, memiliki orientasi masa depan yang lebih kuat, memilih tugas dengan tingkat kesulitan yang sedang, tidak suka membuang-buang waktu dan lebih gigih dalam menyelesaikan tugas. Selain itu, Suprihatin (2019), menegaskan bahwa motivasi siswa tidaklah sama kuatnya. Ada siswa yang memiliki motivasi intrinsik, di mana keinginan belajar mereka kuat dan tidak tergantung pada faktor eksternal. Sebaliknya, ada siswa yang memiliki motivasi ekstrinsik, di mana keinginan untuk belajar mereka sangat dipengaruhi oleh kondisi di luar diri mereka.

Motivasi belajar dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merujuk pada faktor-faktor yang berasal dari dalam diri siswa. Faktor-faktor internal meliputi intelegensi (kecerdasan), minat, bakat, emosi, fisik, dan sikap. Sementara itu, faktor eksternal merujuk pada kondisi atau faktor-faktor yang berasal dari lingkungan di luar diri siswa. Beberapa contoh faktor eksternal tersebut meliputi keluarga, sekolah, dan masyarakat (Djarwo, 2020).

Pernyataan ini diperkuat oleh hasil observasi terhadap peserta didik. Data yang diperoleh melalui angket menunjukkan beberapa hal, seperti siswa merasa malas belajar dan sering mengantuk, serta kurang bersemangat atau bergairah (52%) dari 32 siswa. Hal ini mengindikasikan bahwa siswa tersebut belum memenuhi indikator motivasi, yaitu keinginan atau hasrat untuk belajar. Selanjutnya, terdapat butir angket yang menyatakan bahwa siswa cenderung memperlambat waktu di luar kelas ketika menghadapi mata pelajaran yang tidak disukai (48%) dari 32 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa siswa tersebut masih belum memenuhi indikator ketekunan dalam menghadapi kesulitan belajar. Selanjutnya, terdapat juga pernyataan bahwa siswa merasa kurang percaya diri dalam mengerjakan tugasnya sendiri (45%) dari 32 siswa. Hal ini mengindikasikan bahwa siswa masih belum memenuhi indikator kepercayaan diri dalam mengerjakan tugas. Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa di SMK Negeri 1 Singaraja, perlu ditingkatkan agar peserta didik dapat mencapai hasil atau tujuan yang optimal sesuai dengan harapan yang diinginkan.

Penelitian juga mengevaluasi pelaksanaan program layanan bimbingan konseling di SMK Negeiri 1 Singaraja, khususnya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, terdapat kendala terkait waktu pelaksanaan layanan tersebut. Lebih banyak layanan konseling yang dilakukan melalui pendekatan bimbingan klasikal, sementara layanan konseling kelompok dan konseling individu hanya dilakukan dalam waktu yang terbatas. Oleh karena itu, penelitian merasa perlu meningkatkan layanan bimbingan konseling, terutama dalam melaksanakan konseling kelompok yang responsif. Alasan memilih konseling kelompok adalah karena layanan ini merupakan sistem bantuan yang efektif untuk membantu keseimbangan kemampuan individu, pencapaian, dan penanganan konflik atau pemecahan masalah antarpribadi (Gazda dalam Mawarsih et al., 2013).

Menurut Prayitno (dalam Hamdu & Agustina, 2011) Bimbingan dan konseling merupakan pelayanan yang bertujuan untuk membantu peserta didik secara individu maupun dalam kelompok

agar dapat menjadi mandiri dan mencapai keseimbangan optimal dalam berbagai aspek, seperti bimbingan pribadi, sosial, belajar dan karir. Pelayanan ini dilakukan melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung sesuai dengan norma-norma yang berlaku. Salah satu upaya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di sekolah adalah melalui program konseling kelompok. Menurut Corey (dalam Mawarsih et al., 2013), konseling kelompok dapat difinisikan sebagai suatu layanan yang bertujuan untuk mencegah atau memperbaiki masalah pribadi, sosial, belajar atau karir. Konseling kelompok berfokus pada komunikasi antar individu yang melibatkan pikiran, perasaan dan perilaku, serta berorientasi pada saat ini dan masa sekarang. Dengan adanya pelayanan konseling kelompok ini, diharapkan dapat membantu mengatasi masalah motivasi belajar yang dihadapi oleh siswa.

Selanjutnya dalam hal ini, menggabungkan layanan konseling responsif, yaitu konseling kelompok dan konseling realita. Konseling realita merupakan konseling berdasarkan teori kognitif perilaku. Glaser (dalam Tiirtawati, 2017) menjelaskan bahwa konseling realita didasarkan pada control theory, control theory yakni keyakinan bahwa kita menciptakan dunia dalam diri kita sendiri yang dapat memenuhi kebutuhan kita. Selanjutnya Corey (dalam Biima, 2020) menyatakan bahwa perilaku manusia memiliki tujuan untuk memenuhi apa yang diinginkan oleh individu tersebut. Konseling realita percaya bahwa manusia memiliki kebebasan untuk membuat pilihan dalam hidupnya dan harus menerima tanggung jawab atas konsekuensi dari pilihan yang dibuatnya.

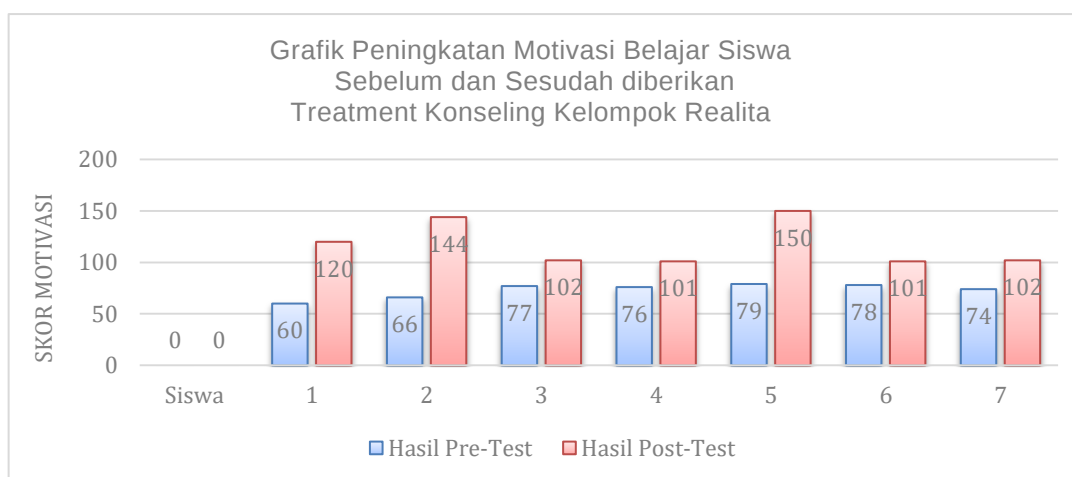
Metode

Metode yang digunakan adalah metode penelitian eksperimen, dengan desain penelitian quasi experimental, menggunakan rancangan *non equivalent control group design*, bentuk design yang digunakan adalah one group pretest-posttest design. Design ini dipilih karena dapat digunakan untuk membandingkan hasil antara kelompok eksperimen yang diberi perlakuan (treatment) dengan kelompok kontrol yang tidak diberi perlakuan. Pada penelitian ini subjek tidak dipilih secara acak (Creswell, 2012: 310), subjek yang digunakan adalah siswa SMK yang memiliki motivasi belajar rendah. Pengambilan subjek berdasarkan hasil rekomendasi guru BK dan hasil observasi terhadap angket. Sebanyak 14 siswa akan dipisah menjadi dua kelompok yang berbeda, masing-masing anggota pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol adalah 7 orang siswa. Pertemuan dilakukan dalam 6 kali pada kelompok eksperimen, diawali dengan Pre-tes. Kemudian 4 kali pemberian treatment (konseling kelompok model realita) dan diakhiri dengan post-test.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan pengujian analisis menunjukkan adanya perubahan yang signifikan dalam motivasi belajar siswa yang mengikuti konseling kelompok realita. Penelitian ini melibatkan dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kedua kelompok tersebut awalnya diberikan pre-test, dan berdasarkan skor yang dihasilkan, siswa kemudian dibagi menjadi kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, masing-masing terdiri dari 7 orang. Selanjutnya, hanya kelompok eksperimen yang menerima treatment berupa konseling kelompok model realita. Guna mengaplikasikan konseling realita dari teori ke praktik, *Robert Wuldbolding* (1991) mengembangkan suatu pendekatan yang dikenal sebagai siklus konseling. Pendekatan ini melibatkan penggunaan Sistem WDEP yang memfasilitasi para mahasiswa praktisi untuk mempelajari dan menerapkan konsep-konsep utama dengan mudah (John Sommers, Rita Sommer, 1953) digunakan teknik WDEP yang masing-masing huruf memiliki arti, dimana *Wants* bermakna keinginan, *Doing and Direction* bermakna arahan, *Evaluation* bermakna Penilaian, *Planning* bermakna perencanaan, sementara kelompok kontrol tidak menerima treatment tersebut karena berfungsi sebagai kelompok pembanding.

Pemberian konseling kelompok realita terhadap kelompok eksperimen dilaksanakan sebanyak 6 kali pertemuan, setelah itu siswa dengan kelompok eksperimen dan kontrol diberikan *post-test*, untuk melihat keberhasilan treatment konseling kelompok model realita yang sudah diberikan. Berdasarkan analisis tentang paired sampel t-test dapat diketahui bahwa nilai t untuk skor *pre-test* dan *post-test* yaitu $t = 0.004$, $p < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat efektivitas konseling kelompok realita yang signifikan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dengan besaran efektivitas tinggi.



Gambar 1 <Grafik Perbandingan Nilai Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen dan Kontrol>

Kemudian setelah data diperoleh, dilakukan perhitungan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas., sebelum melakukan uji efektifitas yaitu

Tabel 1 <Hasil Uji Normalitas >

	Kolmogrov-Smirnov		
	Statistic	df	Sig.
Motivasi Belajar	0,292	30	0,073

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel diatas, diketahui nilai probabilitas atau Signifikansi (*Sig.*) 0,073 > 0,05. Hal tersebut berarti data berdistribusi normal.

Tabel 2 <Hasil Uji Homogenitas>

	Kolmogrov-Smirnov			
	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil	1,034	1	12	0,329

Berdasarkan pada tabel diatas, diketahui nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,329. Dengan demikian, didapatkan bahwa 0,329 > 0,05. Berdasarkan pengambilan keputusan, maka asumsi homogenitas terpenuhi.

Selanjutnya setelah uji prasyarat dianalisis, dilakukan uji efektifitas menggunakan uji *independent sample t test* yang dilakukan terhadap data post-test kelas eksperimen dengan data post-test kelas kontrol.

Tabel 3 <Hasil Uji T-test>

		t-test for Equality of Means			
		df	Sig. (2-tailed)	95% Confidence Interval of The Difference	
				Lower	Upper
Motivasi Belajar	Equal variances assumed	6	0,004	-62,05	-18,22

Berdasarkan perhitungan pada tabel diatas, nilai Sig. (2-tailed) yang didapatkan sebesar 0,053. Dengan demikian, nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari nilai probabilitas 0,05, sehingga H0 ditolak dan Ha diterima.

Untuk menguji besar keefektifan konseling kelompok realita dilakukan dengan mencari sumbangan efektif (*effect size*) dengan menggunakan rumus *Cohen-D*.

$$Es = t \sqrt{\frac{N_1 + N_2}{N_1 N_2}} \quad d = \frac{21,38\sqrt{7+7}}{(7)(7)} \quad d = \frac{21,38\sqrt{14}}{49}$$

$$d = 21,38 \sqrt{0,28}$$

$$d = 21,38 (0,52)$$

$$d = 11,11$$

Berdasarkan perhitungan *effect size* di atas menggunakan rumus *Jacob Cohen*, diperoleh nilai *effect size* sebesar $11,11 > 0,05$. Maka dengan demikian H_1 diterima dan H_0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa H_a : Konseling Model Realita Efektif Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di SMK.

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data tersebut maka diperoleh kesimpulan bahwa Konseling Kelompok Model Realita efektif digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di SMK. Hal ini dapat dilihat pada hasil uji efektivitas *independent sample t tes* didapatkan nilai sig.(2-tailed) sebesar $0,004 < 0,05$. Yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara siswa yang diberikan treatment konseling kelompok realita dengan yang tidak diberikan, selanjutnya untuk mengetahui besaran efektivitas pada data maka di hitung menggunakan rumus *Cohen-D* dan mendapatkan hasil besaran $11,11 > 0,05$, jadi dapat disimpulkan bahwa bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima atau Konseling Model Realita Efektif Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di SMK.

Referensi

- Aris, M. L., & Wahyumiani, N. (2022). *Efektivitas Layanan Konseling Kelompok Teknik Reinforcement Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas Ix A Smp Negeri 14 Yogyakarta Tahun Pelajaran 2021 / 2022*. 2(1), 13–19.
- Asri, N. L., Suarni, N. K., & Wmp, D. A. (2014). *Efektivitas Konseling Behavioral Dengan Teknik Positive Reinforcement Untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri Dalam Belajar Pada Siswa Kelas Viii Smp Negeri 2 Singaraja Tahun Pelajaran 2013 / 2014 Jurusan Bimbingan Konseling , Fip Universitas Pendidikan Gane*. 1.
- Bima, E. (2020). *Keefektifan Konseling Kelompok Realita untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran Adaptif Bagi Peserta Didik Kelas XI SMK Negeri 1 Sawit*. 4(2), 0–5.
<https://digilib.uns.ac.id/dokumen/detail/80021/Keefektifan-Konseling-Kelompok-Realita-untuk-Meningkatkan-Motivasi-Belajar-Pada-Mata-Pelajaran-Adaptif-Bagi-Peserta-Didik-Kelas-XI-SMK-Negeri-1-Sawit%0Ahttps://digilib.uns.ac.id/dokumen/download/80021/NDMxNDM>
- Crewsell, J. W. (2012). *Educational Research; Planning, Conduction, And Evaluating Quantitative And Qualitative Research*. Boston: Pearson Education.
- Daud, A. (2019). Penanganan Masalah Konseli melalui Konseling Realitas. *At-Taujih: Bingkai Bimbingan Dan Konseling Islami*, 5(1), 80–91.
- Djarwo, C. F. (2020). Analisis Faktor Internal Dan Eksternal Terhadap Motivasi Belajar. *Jurnal Ilmiah IKIP Mataram*, 7(1), 2355–6358.
- El Fiah, R., & Anggralisa, I. (2017). Efektivitas Layanan Konseling Kelompok dengan Pendekatan Realita untuk Mengatasi Kesulitan komunikasi Interpersonal Peserta Didik Kelas X MAN Krui Lampung Barat T.P 2015/2016. *KONSELI: Jurnal Bimbingan Dan Konseling (E-Journal)*, 2(2), 43–56.
<https://doi.org/10.24042/kons.v2i2.1207>
- Emda, A. (2018). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2), 172.
<https://doi.org/10.22373/lj.v5i2.2838>
- Faradita, R. M., Elita, Y., & Sinthia, R. (2018). Pengaruh Konseling Kelompok Dengan Teknik Assertive Training Terhadap Kemampuan Asertivitas Siswa Smpn Kota Bengkulu. *Consilia : Jurnal Ilmiah Bimbingan Dan Konseling*, 1(2), 49–57. <https://doi.org/10.33369/consilia.1.2.49-57>
- Febriany, R., & Yusri, Y. (2013). Hubungan Perhatian Orangtua Dengan Motivasi Belajar Siswa Dalam Mengerjakan Tugas-Tugas Sekolah. *Konselor*, 2(1), 8–15. <https://doi.org/10.24036/0201321727-0-00>
- Fitri, E. N., & Marjohan. (2016). Manfaat Layanan Konseling Kelompok Dalam Menyelesaikan Masalah Pribadi Siswa. *Jurnal Educatio*, 2(2), 19–23.
- Hamdu, G., & Agustina, L. (2011). BELAJAR IPA DI SEKOLAH DASAR (Studi Kasus terhadap Siswa Kelas ... *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 12(1), 81–86. http://www.jurnal.upi.edu/file/8-Ghullam_Hamdu.pdf
- Ikawati, M. P. D. (2015). Upaya Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa KMS (Kartu Menuju Sejahtera) Menggunakan Konseling Kelompok Bagi Siswa. *PSIKOPEDAGOGIA Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 4(2), 158. <https://doi.org/10.12928/psikopedagogia.v4i2.4484>
- John Brickell, R. E. W. (2015). *Counseling With Reality Therapy (II)*. Routledge.

- John Sommers, Rita Sommer, F. (1953). *Counseling and Psychotherapy Theories In Context and Practice* (II). John Wiley, Sons, Inc.
- KNBS. (2021). *Pengelolaan Perpustakaan Di Dinas Perpustakaan Dan Arsip Daerah Kabupaten Sarolangun*. 6.
- Mawarsih, S. E., Susilaningsih, & Hamidi, N. (2013). Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA Negeri Jumapolo. *Jupe Uns*, 1(3), 1–13. <https://core.ac.uk/download/pdf/290553005.pdf>
- Mulyaningsih, I. E. (2014). *Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar The Influence Of Social Interaction Of Family Relationship , Achievement Motivation , And Independent Learning*. 441–451.
- Pranatawijaya, V. H., Widiatry, W., Priskila, R., & Putra, P. B. A. A. (2019). Penerapan Skala Likert dan Skala Dikotomi Pada Kuesioner Online. *Jurnal Sains Dan Informatika*, 5(2), 128–137. <https://doi.org/10.34128/jsi.v5i2.185>
- Rahmawati, R. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Pada Mata Pelajaran Ekonomi Tahun Ajaran. *Skripsi*, 146.
- Reni Susanti. (2015). Efektifitas Konseling Realitas Untuk Peningkatan Regulasi Diri Mahasiswa Dalam Menyelesaikan Skripsi. *Jurnal Psikologi UIN Sultan Syarif Kasim Riau*, 11(Desember), 88–93.
- Rumhadi, T. (2017). *Urgensi motivasi dalam proses pembelajaran*. 33–41.
- Safithry, E. A., & Anita, N. (2019). Konseling Kelompok Dengan Teknik Self Management Untuk Menurunkan Prasangka Sosial Peserta Didik. *Suluh: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 4(2), 33–41. <https://doi.org/10.33084/suluh.v4i2.624>
- Saptono, Y. J. (2016). Motivasi dan Keberhasilan Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 1(1), 189–212. <http://christianeducation.id/e-journal/index.php/regulafidei/article/view/9>
- Smith, M. Bin. (2011). Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Terhadap Disiplin Belajar Siswa. *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan*, 8(1), 22–32.
- Sudibyo, E., Jatmiko, B., & Widodo, W. (2017). Pengembangan Instrumen Motivasi Belajar Fisika: Angket. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 1(1), 13. <https://doi.org/10.26740/jppipa.v1n1.p13-21>
- Sugiyono, D. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*.
- Suprihatin, S. (2019). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 3(1), 73–82. <https://doi.org/10.31316/g.couns.v3i1.89>
- Tirtawati, A. A. R. (2017). Pentingnya Kualitas Hubungan Antar Pribadi Konselor Dalam Konseling Realitas Pentingnya Kualitas Hubungan Antar Pribadi Konselor Dalam Konseling Realitas. *Jurnal Kajian Pendidikan Widya Accarya FKIP Universitas Dwijendra*, 7(1), 1–19.
- Zuhaerani, S. (2021). Penerapan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Bimbingan Konseling Peserta Didik SMP Negeri 4 Mataram. *Jurnal Teknologi Pendidikan : Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pembelajaran*, 6(1), 60. <https://doi.org/10.33394/jtp.v6i1.3604>